

**BIODIVERSITAS SATWA LIAR DI KAWASAN HUTAN SAMARKILANG
KECAMATAN SYIAH UTAMA KABUPATEN BENER MERIAH**

Ridha F Ab¹⁾, Dalil Sutekad²⁾ dan Rudi Hadiansyah Putra³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Biologi FMIPA Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: fab.ridha@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian tentang “Biodiversitas satwa liar di kawasan hutan Samarkilang, Kecamatan Syiah Utama, Kabupaten Bener Meriah Dengan Menggunakan Metode Kamera Penjebak (*Trapping camera*)” dilakukan mulai Juni 2014 hingga Januari 2015. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi keberadaan satwa liar yang terdapat di kawasan hutan Samarkilang dengan menggunakan metode kamera penjebak (*trapping camera*) yang dipasang pada area penelitian selama tiga bulan pemasangan. Parameter yang diukur adalah melihat kehadiran (*absent-present*) dan kepadatan satwa liar yang terdapat di kawasan hutan Samarkilang. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk gambar, video dan tabel. Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa di kawasan hutan Samarkilang ditemukan keberadaan satwa liar “spesies kunci” yang sangat dilindungi yaitu harimau sumatera (*Panthera tigris sumatraensis*), macan dahan (*Neofelis diardi diardi*) dan orangutan sumatera (*Pongo abelii*). Selain itu juga ditemukan berbagai jenis satwa liar lainnya yang sangat penting informasi dan keberadaannya.

Kata Kunci: Biodiversitas, Satwa Liar, Samarkilang

PENDAHULUAN

Hutan Indonesia menjadi rumah tempat tinggal bagi beberapa mamalia yang paling dilindungi di dunia. Diantaranya adalah orangutan sumatera (*Pongo abelii*), harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), badak sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) dan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) (Alikodra, 2010). Mamalia besar yang tersebar di pulau sumatera tersebut terus menurun jumlahnya dan terancam punah. Selain itu masih terdapat berbagai jenis satwa liar lain yang keberadaannya sangat penting bagi ekosistem (WWF, 2012).

Dampak perubahan fungsi hutan telah banyak menyebabkan hilang dan terfragmentasinya habitat berbagai spesies satwa liar di kawasan pulau Sumatera, khususnya di Aceh. Hal ini telah mendorong spesies-spesies tertentu ke ambang kepunahan. Di Sumatera, hampir semua spesies mamalia berbadan besar mengalami hal ini. Harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) adalah

dua contoh spesies satwa yang saat ini terus terancam keberadaannya. Dalam kasus ini satwa ini sengaja diburu untuk diambil bagian tubuhnya. Selain itu semakin meningkatnya aktivitas manusia dalam hutan semakin mendesak satwa ini kedalam kantong-kantong populasi yang semakin sulit untuk dijangkau (WWF, 2012).

Jenis fauna di lokasi penelitian sangat beragam, diantaranya dari kelas mamalia, *aves*, reptil, *pisces* dan *insect*, diantaranya adalah mawas/orangutan, monyet, musang, rusa, burung rangkong, iguana dan ular. Selain itu terdapat jenis ikan jurung/kerling (*Tor. sp*) yang hidup di sungai Kala Goneng yang berada dalam zona survei dan penelitian. Kawasan ini memiliki karagaman hayati yang tinggi yaitu memiliki empat spesies kunci seperti badak sumatera, gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), mawas/orangutan sumatera (*Pongo abelii*) dan harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrensis*) (WWF, 2011).

Data keberadaan satwa langka di Samarkilang pada saat ini masih sangat sedikit sehingga perlu dilakukan studi lanjut terhadap keberadaan satwa liar di Samarkilang untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam usaha konservasi satwa langka terutama di habitat aslinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai Juni 2014 hingga Januari 2015 di Kawasan hutan Samarkilang, Bener, wilayah ini termasuk ke dalam Kawasan Ekosistem Leuser (KEL). Penelitian ini menggunakan modifikasi metode *Capture Mark Recapture* (CMR) dengan kamera penjebak (*Trapping Camera*) yang dikembangkan oleh Griffiths (1993) yang sudah banyak dipakai pada penelitian mamalia besar. Metode ini pada dasarnya memanfaatkan kamera yang dapat mengambil gambar dan video secara otomatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data berdasarkan kamera penjebak dilakukan untuk mengetahui adanya kehadiran satwa yang terekam oleh kamera. Data hasil kamera yang ditemukan sangat bervariasi dan biodiversitinya sangat tinggi. Berbagai jenis satwa yang tergolong langka ditemukan dan terekam oleh kamera penjebak (kamera otomatis). Diantaranya adalah harimau sumatera (*Phantera tigris sumatraensis*), macan dahan (*Neofelis diardi diardi*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), dan kambing batu (*Capriconis sumatraensis*). Selain itu juga ditemukan rusa (*Cervus unicolor*), kijang (*Muntiacus muntjak*), landak (*Hystrix sumatrae*), babi hutan (*Sus scrofa*), beruk (*Macaca nemestrina*), burung rangkong (*Buceros rhinoceros*), Teledu Sigung (*Mydaus javanensis*) dan ayam hutan (*Gallus sonneratii*). Berikut ini merupakan beberapa satwa yang berhasil terekam oleh kamera penjebak (*Trapping camera*) di kawasan hutan Samarkilang selama penelitian.



Gambar 1. Harimau Sumatera (*Phantera tigris sumatraensis*)



Gambar 2. Macan Dahan (*Neofelis diardi diardi*)



Gambar 3. Beruang Madu (*Helarctos malayanus*)



Gambar 4. Kambing Batu (*Capriconis sumatraensis*)



Gambar 5. Rusa (*Cervus unicolor*)



Gambar 6. Kijang (*Muntiacus muntjak*)



Gambar 7. Landak (*Muntiacus muntjak*)



Gambar 8. Telugu Sigung (*Mydaus javanensi*)

Macan dahan (*Neofelis diardi diardi*) dan Harimau sumatera (*Phantera tigris sumatraensis*) merupakan spesies yang terancam punah dan satwa ini kedalam *Redlist* atau daftar spesies-spesies yang berada dalam bahaya kepunahan (*endangered*) (Maryani, 2013). Di Indonesia sendiri, pemerintah telah terlebih dahulu menetapkannya sebagai salah satu spesies satwa dilindungi melalui Undang-Undang No 5 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H. S. 2010. *Teknik Pengelolaan Satwa Liar dalam Rangka Mempertahankan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. IPB Press, Bogor.
- Griffiths M. 1993. *The Javan Rhino of Ujung Kulon An Investigation Of Its Population And Ecology Through Camera Trapping*. WWF, Indonesia.
- Maryani. 2013. *Laporan Kerja Praktik Penggunaan Kamera Penjebak Untuk*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di kawasan hutan Samarkilang, Bener Meriah, masih mempunyai tingkat biodiversitas satwa liar yang sangat tinggi. Selain tersedianya pakan yang sangat beragam, pada kawasan ini masih menyimpan habitat yang baik bagi banyak satwa liar dialam bebas.

- Penelitian Satwa Liar dan Langka di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling Riau*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- WWF. 2011. *Standar Prosedur Survey Badak Sumatera Di Samarkilang*. 11 hal.
- WWF. 2012. *WWF's asian rhino and elephant action strategy (Areas)-Securing a futurefor asia's wild rhino and elephant*. Indonesia.